

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Pada umumnya kondisi persaingan menuntut setiap perusahaan membaca dengan baik terhadap situasi internalnya baik dibidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan. Hal ini agar perusahaan dapat bertahan dalam situasi yang dihadapi. Perdagangan surat berharga merupakan cara untuk menarik dana masyarakat dalam hal ini investor untuk mengembangkan perekonomian dimana dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperluas usahanya. Dengan dijualnya saham di pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain pasar modal dapat membantu pendapatan masyarakat (Suryani, 2016).

Menurut Jogiyanto, (2017) harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut dipasar modal. Harga saham yang digunakan untuk melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Harga saham merupakan salah satu bentuk surat berharga yang diperjualbelikan dipasar modal atau bursa efek. Menurut Gunawan (2020) Terjadinya suatu fluktuasi harga saham disebabkan perusahaan yang kurang mampu dalam membayar deviden dan permintaan saham menurun. Harga saham sangat penting karena ditentukan oleh kapasitas perusahaan yang relatif tinggi maka sangat memungkinkan bahwa dividen yang dibayarkan mungkin juga relatif tinggi. Perusahaan besar akan menerbitkan saham baru dengan lebih berani memenuhi kebutuhan untuk mendanai pertumbuhan berbasis pendapatan.

Perusahaan besar yang *well established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal (Jufrizen &Fatin,2020).

Harga saham merupakan saham yang terjadi dipasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar bursa. Harga Saham dapat dinilai berdasarkan nilai nimonal, nilai buku, nilai dasar atau nilai pasarnya. Harga Saham merupakan harga yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi. Dengan demikian, semakin tinggi Harga Saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Menurut Pramulya, (2021) Naik turunnya rasio keuangan perusahaan dapat berpengaruh pada peningkatan Harga Saham, dimana Harga Saham perusahaan akan mengalami suatu fluktuasi tergantung dari kondisi rasio keuangan perusahaan dan faktor eksternal lainnya.

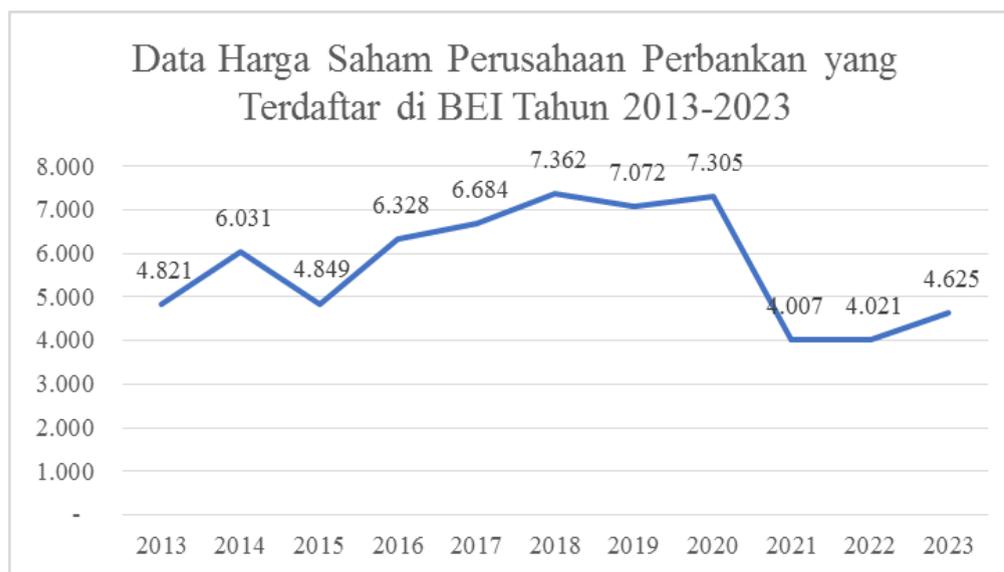
Harga saham salah satu sebuah indikator keberhasilan perusahaan dan dipengaruhi oleh permintaan serta penawaran dari para pemegang saham. investor umumnya tertarik dengan harga saham yang cenderung stabil karena memiliki tingkat risiko yang lebih sedikit dan tujuan investor berinvestasi adalah mencari keuntungan. Berkurangnya kepercayaan diri investor dipengaruhi oleh harga saham yang tidak stabil. Di Indonesia, harga saham dari seluruh perusahaan di pasar saham masih belum stabil (Santioso & Angesti, 2019)

Perkembangan saham perbankan merupakan salah satu peran penting dalam peningkatan pembangunan nasional, yang disebabkan oleh fungsi utama bank yaitu sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana pada masyarakat secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, naik turunnya harga saham pada sub sektor perbankan di pasar modal Bursa Efek Indonesia sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan investasi maupun pembangunan nasional (Hilmi, 2019).

Berikut data harga saham Pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2023, sebagai berikut:

Grafik 1.1

Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2023



Sumber : PT Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan grafik 1.1 diatas diketahui bahwa harga saham perusahaan perbankan mengalami fluktuasi selama tahun 10 tahun terakhir yakni dari tahun 2013-2023. harga saham pada perusahaan Perbankan tertinggi terlihat pada tahun 2018 yakni sebesar Rp.7.639. Selanjutnya data terendah pada harga saham pada perusahaan Perbankan selama periode 2013-2023 yakni sebesar Rp.4.007 pada tahun 2021. Hal ini dapat dimaknai bahwa penurunan harga saham akan mengindikasikan kurangnya daya beli masyarakat terhadap perusahaan tersebut serta kinerja perusahaan juga dapat menjadi pemicu fluktuasi harga saham

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang permodalannya baik itu sebagian maupun seluruhnya dimiliki oleh pemerintah. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan perusahaan publik yang memberi sumbangan bagi perkembangan ekonomi/pendapatan negara, perintis kegiatan usaha dan penunjang kebijakan pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan. Selain itu, BUMN juga merupakan alat untuk memupuk keuntungan. BUMN dalam hal ini terdiri dari beberapa bentuk seperti Persero, Perjan dan Perum. Dengan demikian

fungsi dan peranan BUMN ini sangat besar dalam menjaga stabilitas ekonomi negara dan dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah termasuk lingkungan politik negara.

Sesuai dengan definisi BUMN, dapat dipahami bahwa pemerintah mempunyai kepemilikan atau saham lebih dari 50%. Menurut (Hendry, 2015) hal ini terbukti berdasarkan data yang dihimpun dari BEI pada awal tahun 2015, Negara Republik Indonesia mempunyai kepemilikan saham lebih dari 50% untuk semua saham BUMN. Selain itu BUMN adalah perusahaan milik pemerintah yang menjadi teladan bagi perusahaan lain di Indonesia terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini terbukti dari 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek, 13 perusahaan diantaranya termasuk dalam LQ45. LQ45 adalah 45 emiten dengan likuiditas (LiQuid) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Harga saham perusahaan BUMN dari tahun ke tahun berfluktuasi, tidak ada yang menjamin harga saham tersebut akan naik tiap tahunnya. Walaupun bisa dikatakan kinerja perusahaan BUMN tiap tahunnya baik, tetapi harga saham tergantung dari penawaran para investor. Semakin tinggi penawaran akan saham tersebut semakin tinggi pula harga sahamnya, sebaliknya semakin rendah penawaran akan saham tersebut maka semakin turun harga sahamnya.

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasi keinginan pemilik perusahaan serta membantu pihak perusahaan (agent), pemilik (prinsipal), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan. Kualitas informasi tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi yang

timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibanding pihak eksternal perusahaan.

Menurut Faitullah (2016) harga saham dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham. Harga saham adalah suatu saham yang mempunyai ciri untuk diperjualbelikan di bursa efek yang diukur dengan nilai mata uang (harga) dimana harga saham tersebut akan ditentukan antara kekuatan *demand dan supply*.

Harga saham dalam perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) seringkali dihadapkan dengan permasalahan penentuan kebijakan dan pembayaran dividen. Menurut Christian & Djeini (2017) kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akandatang. Rasio pembayaran dividen menentukan pendanaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa perusahaan berupa dividen kas. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Dengan demikian aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai diantara pembayaran laba sebagai dividen dengan laba yang ditahan di perusahaan. Besar kecilnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham tergantung kepada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kebijakan dividen perusahaan masing-masing.

Menurut Yuli (2015) Kebijakan dividen memiliki indikator pengukuran yang dapat digunakan yaitu *Divident Payout (DPR)*. *Dividend Payout Ratio* merupakan

rasio yang menunjukkan presentase dari laba per lembar saham yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai deviden dalam bentuk kas deviden (Hanafi dan Halim 2007). Semakin besar *dividend payout ratio* maka akan semakin tinggi pula harga saham tersebut. Semakin tinggi *dividend payout ratio* maka investor atau pemegang saham akan semakin diuntungkan tapi disisi lain akan memperkecil laba ditahan. Kebijakan deviden ini merupakan kebijakan yang sangat sulit, karena pihak perusahaan harus memutuskan apakah harus membagikan keuntungan kepada pemegang saham atau harus menahannya dan jika dibagikan maka seberapa besar bagian keuntungan yang akan dibagikan sebagai deviden maka dari itu perusahaan harus menempuh kebijakan deviden yang optimal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfin Akuba & Hasmirati (2021) menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh terhadap harga saham (MPS). Selain itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Morrison E O, Samuel Adebayo O & Grace O Ogundajo (2021) yang mengatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian dengan penelitian yang dilakukan yaitu dalam penelitian ini hasilnya berpengaruh negatif tetapi signifikan, tetapi pada penelitian yang telah dilakukan hasilnya berpengaruh positif dan signifikan.

Dividend Per Share (DPS) merupakan pembagian laba yang dibagikan kepada semua pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya. Jika *Dividend Per Share* yang diterima naik, maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya *Dividend Per Share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emma Lilianti (2018) menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) mempengaruhi harga saham pada perusahaan. selain itu penelitian Denny Kurnia (2022) yang menyatakan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap harga saham tetapi tidak signifikan. Perbedaan hasil penelitian terdahulu menghasilkan adanya pengaruh *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham walaupun tidak secara

signifikan.

Selanjutnya *Dividend yield* (DYD) yaitu hasil persentase dari keuntungan perlembar saham dibagi dengan harga pasar per lembar yang diterima perusahaan. Tingginya suatu *dividend yield* menunjukkan bahwa suatu pasar modal dalam keadaan under valued, yaitu jika harga pasar saham lebih kecil dari nilainya, maka saham tersebut harus dibeli dan ditahan sementara (*buy and hold*) dengan tujuan untuk memperoleh capital gain jika dikemudian hari harganya menjadi naik. Selain itu juga kekuatan yang dapat diprediksi *dividend yield* berasal dari peranan kebijakan devidend dalam membagikan hasil return yang diperoleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya. Serta *dividend yield* juga menjelaskan harga saham atas nilai indeks tertimbang pada masing-masing perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raja Ria Yusnita & Quratul Aini (2023) yang menyatakan bahwa *Dividend yield* (DYD) berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu penelitian Arum Miranti, Dewi Anggraini & Ani Siska MY (2022) menyatakan bahwa *dividend yield* (DYD) mempengaruhi harga saham. Perbedaan hasil penelitian ditunjukkan dengan penelitian yang dilakukan yaitu dalam penelitian ini hasilnya berpengaruh tetapi sangat lambat terhadap harga saham, tetapi pada penelitian yang telah dilakukan hasilnya berpengaruh positif dan signifikan.

Jika dividen per share yang diterima naik maka akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. Karena dengan naiknya dividen per share kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh Baqir Ainun (2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Selain itu diperkuat dengan penelitian Atikah Tambunan dkk (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *dividend payout ratio* dan *dividend yield* terhadap harga saham pada sebuah perusahaan. Setiap kenaikan nilai Kebijakan Dividen juga turut mengakibatkan kenaikan Nilai Perusahaan.

Berdasarkan Uraian uraian di atas, Peneliti Merasa tertarik dengan penelitian

yang Berjudul : **“PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEND TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BUMN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022”**

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

1.2.1. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah DPR (*Dividen Payout Ratio*), DPS (*Dividend Per Share*), DYD (*Dividen Yield*), dan Harga Saham

1.2.2. Ruang Lingkup Objek

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022

1.2.3. Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat penelitian ini yaitu melalui situs www.idx.co.id

1.2.4. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Manajemen Keuangan khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi DPR (*Dividen Payout Ratio*), DPS (*Dividend per Share*), DYD (*Dividen Yield*), terhadap harga saham.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan BUMN Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2022 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap Harga Saham perusahaan BUMN.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Pada penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi manajemen perusahaan atas informasi terkait dengan isu faktor yang mempengaruhi harga saham.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan di pasar modal serta dapat menyesuaikan dengan cepat terhadap informasi baru.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang diimplementasikan untuk mengetahui Harga Saham.

1.6. Sistematika Penulisan

BA I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi uraian dengan penjelasan yang bersifat umum, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan uraian yang terdiri dari landasan teori dalam penulisan yang meliputi tinjauan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi sumber data, metode pengumpulan, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan metode analisis data.